

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman yang berkembang secara pesat. Di Indonesia masalah pendidikan mendapat perhatian khusus dari Indonesia, terbukti dengan adanya peraturan perundang-undangan yang disusun untuk meningkatkan kemajuan pendidikan.

Adanya UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Dari undang-undang tersebut terlihat jelas bahwa sasaran dari pendidikan adalah mengenai kualitas baik secara mental maupun spiritual.

Penyelenggaraan sekolah dasar berpihak pada beberapa peraturan perundang – undangan sebagai landasan yuridis penyelenggaraan sekolah dasar, yaitu undang – undang dasar 1945, UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Serta peraturan pemerintah No.20 tahun 1990 tentang pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pengetahuan kesempatan pendidikan, peningkatan murni dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang salah satu sudut pandang yang dianggap paling awal menyajikan konsepsi pembelajaran adalah sudut pandang behavioristik berdasarkan pandangan teori ini, pembelajaran sering dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai peserta didik, dan sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, ketika pendidik menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dikelas, bahan pelajaran yang pendidik berikan itu akan kurang memberi dorongan kepada peserta didik bila penyampaiannya menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang belum bias dikatakan sangat baik dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain dari segi pengajaran. Hasil – hasil pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN Kersamanah 2 masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan dikelas IV SDN Kersamanah 2 adalah 70, tetapi dalam kenyataannya masih ada peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Dari 35 Peserta didik hanya 21 orang atau 60%

yang tuntas mencapai KKM, dan Peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM adalah 14 orang atau 40%.

Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami dan kurang mengerti pada subtema Giat Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dan proses pembelajaran yang cenderung membosankan dan tidak menarik. Beberapa penyebab lainnya adalah masih digunakannya metode ceramah tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi tidak aktif pada saat proses pembelajaran, serta mengurangi tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran, model pembelajaran tidak menarik, kurangnya media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, materi yang diajarkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja berupa hafalan dan bukan pengembangan keterampilan berfikir dan sikap peserta didik.

Menurut penulis pada tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia lebih cocok menggunakan model Inkuiri, karena pada kegiatan pembelajaran tersebut terdapat suatu proses kegiatan pengetahuan yang baru. Dimana pada kegiatan tersebut pendidik mengikuti langkah-langkah saintifik dan diakhiri pembelajaran peserta didik mengetahui suatu bentuk tentang membuat gambar-gambar tiga dimensi tentang tumbuhan.

Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif, proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya meningkatkan pemahaman peserta didik pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia. Melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut kedalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Penggunaan Model Inkuiri Pada tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada peserta didik kelas IV SDN Kersamanah 2 Kota Garut”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terhadap beberapa masalah dalam penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi *teacher center*.
2. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi siswa.
3. Kurangnya pemahaman siswa untuk memahami materi pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki sikap percaya diri yang rendah, terlihat dari tidak berani tampil di depan kelas, takut untuk mengemukakan pendapat, dan tidak berani mengerjakan tugas atau soal di depan kelas.
5. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh ketidak tercapaiannya KKM (KKM = 70).
6. Peserta didik kurang berminat dalam kegiatan belajar mengajar yang disampaikan pendidik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan model Inkuiri pada sub tema giat bangga terhadap daerah tempat tinggalku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kersamanah 2?
2. Bagaimana pelaksanaan model Inkuiri dalam pembelajaran tematik pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kersamanah 2?
3. Apakah hasil belajar peserta didik SDN Kersamanah 2 dalam pembelajaran sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku kelas IV meningkat setelah diterapkan model Inkuiri?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam member arti persepsi terhadap pengertian yang digunakan dalam judul penelitian di atas, maka penulis akan membatasi aspek-aspek tertentu sebagai berikut :

1. Hasil proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek koognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Peneliti hanya mengkaji materi pembelajaran tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Objek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada peserta didik SD kelas IV di SDN Kersamanah 2.

E. Tujuan Penelitian

Secara Umum :

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas kelas IV SDN Kersamanah 2 dengan metode Inkuiri.

Tujuan khusus :

- a. Ingin mengetahui penguasaan perencanaan rpp yang benar terhadap pendidik dalam pebelajaran pada tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV SDN Kersamanah 2 dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri agar hasil belajar peserta didik meningkat.
- b. Bagaimana menerapkan model Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di indonesia pada kelas IV di SDN Kersamanah 2 meningkat?
- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kersamanah 2 melalui model inkuiri tema 9 Kayanya Negriku sub tema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan keilmuan dan praktek mengajar terutama pada aspek pedagogik, dan

- b. Menambah pengalaman dalam hal penerapan model inkuiri maupun pada praktik pelaksanaan metode tersebut di Sekolah Dasar.
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai suatu alat pengembangan proses belajar mengajar yang bervariasi untuk pengembangan bahan ajar dan kompetensi peserta didik, dan
 3. Sebagai bahan masukan pada para pendidik khususnya di SDN Kersamanah 2 dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang ter-struktural, khususnya dalam pembelajaran yang berupaya meningkatkan keaktifan serta minat belajar peserta didik dengan model inkuiri.
 4. Bagi Peserta didik
 - a. Menambah Pengetahuan peserta didik berupa pengalaman ilmiah dalam belajar dengan model inkuiri, dan
 - b. Meningkatkan aktifitas berfikir kritis dan aktif, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam mengevaluasi pola belajar yang selama ini mereka lakukan.
 5. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai salah satu bahan kajian dalam pengembangan model pembelajaran, dan
 - b. Sebagai bukti aktifitas akademik dan sebagai partisipasi aktif sekolah dalam salah satu penelitian ilmiah Sekolah Dasar.

G. Definisi Oprasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Gulo dalam Trianto (2015, hlm. 78) menyatakan bahwa :

Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pada tahap ini, peserta didik bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh pendidik dibawah bimbingan intensif dari pendidik. Tugas pendidik lebih seperti “memancing” peserta didik untuk melakukan sesuatu. Pendidik datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik kemudian mereka di bombing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar Merupakan perubahan prilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotor mencakup perubahan prilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulasi fisik tertentu.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto, (2011, hlm.147)

“Pembelajaran tematik dikenal sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum , menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.”

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Depdiknas, 2006, hlm.5)

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.

H. Sistematika Skripsi

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi masalah menjelaskan mengenai penemuan permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Perumusan masalah menjelaskan tentang rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan mengenai hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi dunia pendidikan, peserta didik, pendidik, sekolah, dan bagi peneliti itu sendiri. Definisi operasional menjelaskan tentang pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian serta penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pemikiran. Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Komponen 11 metode penelitian terdiri dari desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V berisi tentang simpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penafsiran kesimpulan dapat dilakukan dengan simpulan butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Saran dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penelitian skripsi.

Lampiran berisi seluruh dokumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika skripsi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Adapun bagian pembuka dalam skripsi disusun dengan urutan sebagai berikut :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Halaman Moto dan Persembahan
- d. Halaman Pernyataan dan Keaslian Skripsi
- e. Kata Pengantar
- f. Ucapan Trimakasih

- g. Abstrak
- h. Daftar Isi
- i. Daftar Tabel
- j. Daftar Gambar
- k. Daftar Lampiran

2. Bagian Isi Skripsi

Sistematika yang ada dalam skripsi terdiri dari lima bab, yaitu :

a. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan ini bermaksud untuk mengantarkan pembaca kedalam suatu masalah diantaranya sebagai berikut :

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Definisi Oprasional, dan
- 6) Sistematika Skripsi

b. Bab II Teori dan Kerangka Pemikiran

Isi dari bab II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil Penelitian
- 3) Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian
- 4) Asumsi Dan Hipotesis

c. Bab III Metode Penelitian

Isi dari bab III ini sebagai berikut :

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek Data dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data

6) Prosedur Penelitian

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu sebagai berikut :

- 1) Temuan Penelitian
- 2) Pembahasan Temuan Peneliti

e. Bab V Simpulan dan Saran

- 1) Simpulan
- 2) Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN